

Intervensi Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks

Spiritual Interventions on Anxiety Level of Cervical Cancer Patients

Andi Ijrani^{1*}, Rahmawati²

^{1,2}Akper Yapenas 21 Maros

Abstract

Cervical cancer is the second most common cancer in women in the world. Physiological changes experienced by cervical cancer patients greatly affect their psychosocial state. One of the main components of a person's psychosocial disorders is anxiety. This study aimed to analyze the influence of spiritual intervention on the level of client anxiety of cervical cancer in the department. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. This type of research was a quasi-experimental approach to the design used was a pretest-posttest control group design. Interventions that gave the spiritual intervention as many as 40 sample consist of 20 people control and 20 people treatment. The results showed that there was different levels of patient anxiety before and after spiritual intervention, that of the treatment group pre test and post test 2,10 treatment group to 1,75 with the level of decline was 0,35 with significance 0,000 ($\alpha=0,05$). It means that there was differences in anxiety patients on pre-test and post-test groups. This change occurred because of the influence of spiritual interventions provided to patients with cervical cancer thus reducing patient anxiety scores.

Keywords: *spiritual intervention, anxiety, cervical cancer*

Abstrak

Kanker serviks menempati posisi kedua kanker terbanyak pada wanita di dunia. Perubahan fisiologis yang dialami oleh penderita kanker serviks sangat mempengaruhi keadaan psikososialnya. Salah satu komponen utama gangguan psikososial seseorang adalah kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi spiritual terhadap tingkat kecemasan klien kanker serviks di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan *quasi eksperimen* dengan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest with control group design*. Intervensi yang diberikan yaitu intervensi spiritual dengan jumlah sampel 40 yang terdiri dari 20 orang kelompok kontrol dan 20 orang kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi spiritual, yaitu dari kelompok perlakuan *pre test* 2,10 dan pada *post test* kelompok perlakuan menjadi 1,75 dengan tingkat penurunannya itu 0,35 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\alpha=0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan pasien pada *pre test* dan *post test* kelompok perlakuan. Perubahan ini terjadi karena pengaruh intervensi spiritual yang diberikan kepada pasien kanker serviks sehingga menurunkan skor kecemasan pasien.

Kata Kunci: *intervensi spiritual, kecemasan, kanker serviks*

*Korespondensi:

Andi Ijrani, email: ijrianimappasabbi@yahoo.co.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Dalam perkembangannya, diketahui bahwa kasus kanker seperti serviks di Asia Pasifik setiap tahun ditemukan sekitar 266.000 kasus, 143.000 di antaranya meninggal dunia di usia produktif. Setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat kurang lebih 400.000 kasus baru serviks, 80 persen di antaranya terjadi pada perempuan yang hidup di negara berkembang (IARC, 2011; Harahap MH, 2020).

Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) terdapat 528.000 kasus baru pada tahun 2012, dari kejadian di seluruh dunia sebagian besar (sekitar 85%) terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. 260 ribu di antaranya meninggal setiap tahunnya. Kanker serviks adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Tahun 2012 berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) insiden cancer di Indonesia yang tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara 23,3% per 100 ribu perempuan, disusul kanker serviks 13,9% per 100 ribu perempuan, dan kanker kolon dan rectum 8,6% per 100 ribu perempuan (IARC, 2011) Jumlah pasien kanker serviks di Indonesia mencapai 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya, 70% kasus diantaranya datang ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut (Kemenkes, 2013)

Sulawesi Selatan khususnya di Makassar, berdasarkan data *Pathological Registry Base* di Indonesia untuk tahun 2000 sampai tahun 2005 menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker serviks di Makassar selama lima tahun tersebut adalah 638 kasus (2,45%) dan menempati urutan ke sembilan dari tiga belas daerah yang tercatat di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Republik Indonesia Propinsi Sulawesi Selatan bidang P2PL jumlah penderita kanker serviks 1141 kasus tahun 2010, tahun 2011 sebanyak 2110 kasus sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 2066 kasus (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2015).

Perubahan fisiologis yang dialami oleh penderita kanker serviks sangat mempengaruhi keadaan psikososialnya. Salah satu komponen utama gangguan psikososial seseorang adalah kecemasan, baik yang sifatnya akut maupun kronik. Spiritualitas digunakan individu untuk menghadapi penyakit, distress psikologik dan emosional serta menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak menentu (Simony *et al*, 2002).

Terapi psikoreligius atau psikospiritual akan membangkitkan rasa percaya diri (self confident dan rasa optimisme) penting bagi penyembuhan dari penyakit disamping terapi obat-obatan dan tindakan medis lainnya. Selain itu, terapi medik saja tanpa disertai doa dan dzikir, tidak lengkap, sebaliknya doa dan dzikir saja tanpa terapi medik tidak efektif. Doa dan dzikir juga sebagai obat (Rosyanti *et al*, 2018).

Laporan Rekam Medik di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo jumlah pasien kanker serviks tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1275 pasien, dan pada tahun 2014 pasien sebesar 2576 kemudian tahun 2015 sebanyak 2515 pasien. Selanjutnya pada Januari sampai Juni 2016 sebanyak 701 pasien dimana rawat jalan sebanyak 429 pasien dan rawat inap sebanyak 272 pasien (Laporan RSUP. Wahidin Sudirohusodo, 2016). Penelitian ini dilakukan di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo karena rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang banyak dikunjungi dan termasuk salah satu rumah sakit yang menjadi pusat rujukan bagi pasien-pasien kanker serviks dari luar daerah

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest with control group design*. Penelitian dilakukan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017. Penelitian ini menggunakan data hasil pengamatan dan wawancara sesuai *informed consent* serta rekam medik dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang melalui pemilihan *nonprobability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Sampel dibagi menjadi kelompok kontrol (20 orang) dan kelompok intervensi (20 orang). Intervensi yang digunakan adalah spiritual dengan pemberian tauziah oleh ustadz yang digabungkan dengan doa dan dzikir selama 10-15 menit. Tingkat kecemasan dilihat dengan menggunakan DASS (Depression Anxiety Stress Scale). Sebelum kelompok intervensi diberi intervensi, dilakukan pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk menentukan kemampuan awal. Selanjutnya, pada kelompok intervensi dilakukan intervensi sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi. Pemeriksaan kembali dengan DASS dilakukan dua kali seminggu setelah 2 minggu perlakuan. Analisis data menggunakan SPSS versi 22.00 dengan uji pengaruh menggunakan *uji paired samples test* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan kelompok kontrol dan perlakuan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kecemasan perlakuan paling banyak pada kategori ringan yaitu 55%, sedangkan berat hanya 5%. Sementara sedang dan normal memiliki persentase yang sama yaitu 20%.

Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan kecemasan kelompok perlakuan

Kecemasan kelompok Perlakuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Normal	4	20.0	8	40.0
Ringan	11	55.0	9	45.0
Sedang	4	20.0	3	15.0
Berat	1	5.0	0	00.0
Total	20	100.0	20	100.0

Sumber: Data primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan sebelum intervensi spiritual di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo terbilang ringan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kecemasan sebanyak 55%. Tingkat kecemasan yang ringan tersebut karena pasien memiliki stadium kanker serviks rata-rata I-II serta tingkat spiritual dalam memaknai penyakitnya terbilang sangat kuat, Cara berpikir seseorang atau golongan yang menjadi alasan sebagai arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Pasien yang didiagnosa kanker akan mencari dukungan melalui keyakinannya dalam agama ketika depresi dan tertekan. Agama menjadi *spiritual nourishment* (gizi rohani) bagi pasien. Kegiatan seperti ibadah, berdoa, membaca kitab

suci dapat membantu memenuhi kebutuhan spiritual dan mendapatkan kekuatan untuk bertahan hidup. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang mendasar oleh setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan aspek spiritual dapat membantu meningkatkan semangat pasien dalam proses penyembuhan (Hasnani, 2012; Asmadi, 2018, Mulyana *et al*, 2018; Maryatun, 2020).

Wright (2005) menjelaskan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat meningkatkan perilaku koping dan memperluas sumber-sumber kekuatan pada pasien. Kebutuhan spiritual sebagai faktor yang penting untuk mempertahankan atau memelihara hubungan pribadi yang dinamis dari seseorang dengan Tuhan, dengan membantu pasien dalam pemenuhan dan dukungan dalam praktek keagamaan dapat membantu peningkatan koping pasien saat terjadi sebuah krisis. Perawatan spiritual adalah komponen penting dalam perawatan holistik (Cooper *et al*, 2013).

Pengaruh intervensi spiritual terhadap kecemasan pasien

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kecemasan pada kelompok kontrol sebelum sebesar 2,40 dan setelah 2,10 dan hasil *uji paired samples test* didapatkan nilai $p= 0,055$ artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh sebelum dan sesudah kelompok kontrol sedangkan kelompok perlakuan sebelum intervensi didapatkan mean sebesar 2,10 setelah intervensi 1,75 dan hasil *uji paired samples test* didapatkan nilai $p= 0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kecemasan *pre-post test* kelompok intervensi. Nilai p value $0,000 < \alpha$ (0,05) dengan demikian disimpulkan ada perbedaan kelompok perlakuan setelah dilakukan intervensi atau terdapat pengaruh antara intervensi spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien.

Tabel 2. Pengaruh Intervensi Spiritual terhadap Kecemasan Pasien di RS dr. Wahidin Sudirohusodo

Kelompok	Sebelum Mean	Sesudah Mean	p
Kelompok kontrol	2,40	2,10	0,055
Kelompok perlakuan	2,10	1,75	0,000

Hasil rata-rata skor kecemasan pada *pre test* kelompok perlakuan sebesar 2.10 dan pada *post test* kelompok perlakuan menjadi 1.75 dengan tingkat penurunannya itu 0,35 Jadi dapat disimpulkan bahwa ada penurunan rata-rata skor kecemasan pasien pada *pre test* dan *post test*. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan secara bermakna kecemasan pasien pada *pre test* dan *post test* kelompok perlakuan. Adanya perbedaan skor kecemasan pada kelompok perlakuan menurut peneliti disebabkan karena adanya intervensi spiritual. Intervensi spiritual menurut Hawari (2010) akan membangkitkan rasa percaya diri (*self-confident*) dan rasa optimisme. Dua hal ini (rasa percaya diri dan rasa optimisme) penting bagi penyembuhan dari suatu penyakit disamping terapi obat-obatan dan tindakan medis lainnya. Kondisi ini memungkinkan individu yang sakit menjadi tenang karena bukan hanya masalah fisik yang ditangani tetapi masalah dalam kebutuhan spiritual juga tetap tertangani. Intervensi spiritual juga meliputi tindakan untuk menolong klien menggunakan sumber daya spiritual selama mereka menentukan dan menggali apa yang paling berarti dalam kehidupan mereka dan menemukan cara untuk beradaptasi dengan akibat yang ditimbulkan oleh penyakit dan tekanan kehidupan yang mereka hadapi.

Psikoterapi (intervensi spiritual) memberi kemampuan merubah persepsi negatif menjadi positif terhadap penyakitnya dengan melakukan interpretasi ulang dan membangun persepsi baru. Selain itu, psikoterapi juga meningkatkan perkembangan neuron dan intergrasi jaringan neuronal serta menyebabkan peningkatan konsentrasi neurotransmitter dan aliran darah. Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan hal penting namun kenyataannya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien masih jauh dari yang diharapkan (Pasiak, 2012).

Intervensi spiritual pada umumnya belum diberikan oleh rumah sakit disebabkan berbagai faktor. Salah satunya bahwa pemenuhan intervensi spiritual tersebut masih tebang pilih. Kategori-kategori pasien tertentu yang diberikan belum terdistribusi secara merata. Pasien yang dinyatakan layak mendapatkan intervensi spiritual seperti pasien yang menjelang akhir hayat atau sakaratul maut. Pasien yang kondisinya tidak terlalu memprihatikan, tidak layak mendapatkan intervensi spiritual. Seharusnya pasien-pasien yang sudah diagnosis dalam kategori penyakit harus melewati tahap operasi atau kemoterapi (kanker) layak diberi intervensi spiritual. Pelayanan terhadap kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan manusia secara utuh hanya dapat dipenuhi apabila rumah sakit dibekali dengan kemampuan memberikan intervensi spiritual dengan memperhatikan aspek spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan holistik pasien sebagai makhluk yang utuh dan unik. Pemenuhan kebutuhan spiritual diperlukan oleh pasien dan keluarga dalam mencari arti dari peristiwa kehidupan yang dihadapi termasuk penderitaan karena sakit dan merasa tetap dicintai oleh sesama manusia dan Tuhan (Hamid, 2004).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi spiritual terlihat dari penurunan rata-rata skor kecemasan pasien pretest dan post test. Terdapat perbedaan kecemasan pasien pada *pre test* dan *post test* kelompok perlakuan. Perubahan ini terjadi karena pengaruh intervensi spiritual yang diberikan kepada pasien kanker serviks sehingga menurunkan skor kecemasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi A. 2018. Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien (19). Jakarta: Salemba Medika.
- Cooper KL, Chang E, Sheeha A, Amanda Johnson. 2013. The Impact of Spiritual Care Education Upon Preparing Undergraduate Nursing Students to Provide Spiritual Care. *Journal Nurse Education Today*. 33(9):1057-1061.
- Hamid A Yani. 2014. Buku Ajar Spiritual Dalam Keperawatan. Jakarta: Widya Medika.
- Harahap MH. 2020. Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Medika Usada*. 3(1): 10-14.
- Hasnani F. 2012. Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks. *Jurnal Health Quality*. 3(2):.69-140.
- Hawari D. 2010. Panduan psikoterapi agama (Islam). Balai Jakarta: Penerbit FKUI.
- Kemenkes RI. 2013. Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kozier, B., et al. 2004. *Fundamental of Nursing: Concepts, Process and Practice*. (7th ed). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Laporan RSUP. Wahidin Sudirohusodo. 2016. Laporan RSUP. Wahidin Sudirohusodo. Makassar: RSUP. Wahidin Sudirohusodo.
- Maryatun S. 2020. Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Tehnique Dan Supportive Therapy Terhadap Tingkat Stres Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 7(1): 14-25.
- Mulyana AS, Tanrewali MS, Muhlis I. 2018. Intervensi Spiritual Care Dalam Menangani Kecemasan Keluarga Penderita Kanker. *Patria Artha Journal of Nursing Science*. 2(2): 73-80.
- Pasiak T. 2012. *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spritual Berdasarkan Neurosains*. Bandung: PT. Mizan.
- Profil Dinkes Sulawesi Selatan, 2015. *Profil Kesehatan Dinas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015*. Makassar : Dinkes SulSel.
- Rosyanti L, Hadju V, Hadi I, Sahrianti. Pendekatan Terapi Spiritual Al-quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis. *Health Information : Jurnal Penelitian*. 10(1): 39-52.
- Simoni JM, Martone MG, Kerwin JF , 2002. Spiritually and pschosocial adaptation among women HIV/AIDS : Implication for counseling. *Journal of Counseling of Psychology*.
- Wright LM. (2005). *Spiritually, Suffering, and Illness: Ideas for Healing*. Philadelphia: FA Davis Company.